

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
u	MEDIA INDONESIA	20	21-8-2002

Palung Jawa Diduga Mengandung Gas Hydrate

JAKARTA (Media): Palung Jawa di selatan Sukabumi, Jawa Barat, diperkirakan mengandung 17,7 triliun meter kubik gas hydrate (metana) sebagai sumber energi masa depan. Upaya membuktikan sumber energi itu akan dilakukan ekspedisi di palung yang berkedalaman 7.725 meter ini.

Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Hatta Rajasa menyatakan ekspedisi Palung Jawa di selatan Sukabumi ini melibatkan ilmuwan dari Indonesia, Jepang, dan Jerman. Ekspedisi yang menggunakan kapal selam Jepang Shinkai 6500 ini akan dilakukan selama 28 hari, mulai 6 Oktober hingga 2 November 2002.

"Ekspedisi di Palung Jawa ini sangat penting untuk memahami fenomena geologi dan biologi laut. Apalagi Palung Jawa dikenal sebagai daerah yang aktif secara geologi. Informasi dari ekspedisi ini sangat bermanfaat untuk kepentingan pembangunan di masa mendatang," katanya.

Ekspedisi di Palung Jawa ini akan diluncurkan pada 6 Oktober 2002 di Tanjung Priok. Presiden Megawati Soekarnoputri akan mengahdirinya secara langsung. Dana ekspedisi ini, sebagian besar berasal dari pemerintah Jepang meliputi pengadaan kapal selam dan kapal riset Yokosuka. Jumlah peneliti yang akan ikut di ekspedisi ini; sembilan orang dari Indonesia, empat dari Jepang, dan sisanya Jerman.

Sementara itu, salah seorang peneliti yang akan ikut dalam ekspedisi, Yusuf Surachman, menyatakan Palung Jawa diperkirakan mengandung 17,7 triliun meter kubik gas hydrate. Perkiraan

Target Ekspedisi Palung Jawa

- Membuktikan adanya 17,7 triliun m³ gas hydrate (metana) untuk bahan bakar di masa mendatang.
- Meneliti fenomena tektonik lempeng-lempeng di Palung Jawa yang merupakan pertemuan lempeng Indo Australia dan Eurasia. Penelitian ini sangat penting, mendukung perkiraan munculnya gempa dan tsunami.
- Meneliti organisme hidup di Palung Jawa

■ DARU

ini muncul dari ekspedisi kelautan sebelumnya, yaitu ekspedisi 1999 dan 2001. Ekspedisi kelautan 1999 merupakan kerja sama BPPT dan Jerman, sedangkan pada 2001 dengan Jepang.

Dalam dua ekspedisi ini, selain ditemukan tanda-tanda geologi adanya gas hydrate juga ditemukan organisme *Acharax sp.* Organisme ini dikenal sebagai pemaakan gas hydrate.

Gas hydrate sendiri merupakan gas metana (CH₄) yang diperkirakan akan menjadi sumber energi di masa mendatang. "Satu meter kubik gas hydrate yang diperoleh dari sumber laut dalam setara dengan 164 meter kubik gas metana dalam kondisi udara normal. Masalahnya dalam kon-

disi bawah laut, gas dimampatkan karena tekanannya yang begitu besar," kata peraih master geologi laut dari Universitas Tokyo ini.

Gas hydrate ini, lanjut Yusuf, hanya terdapat di laut dalam dan kutub. Pembentukannya didukung temperatur sangat dingin dan tekanan tinggi.

Selain di Palung Jawa, gas hydrate juga diperkirakan terdapat di Palung Sulawesi sebanyak 0,2 triliun feet kubik.

Pembuktian adanya gas hydrate di laut dalam sudah dilakukan di perairan Meksiko sedalam 500 meter. Amerika Serikat juga sudah mencanangkan akan mengeksplotasi hydrate secara komersial pada 2015.

Hanya saja, menurut Direktur Geologi Laut dan Pertambangan Laut Dalam Jerman Herman Kudrass, yang juga turut sebagai peneliti dalam ekspedisi ini, jika nantinya ditemukan gas hydrate, eksploitasi perlu dilakukan secara tepat supaya tidak berdampak buruk terhadap ekosistem laut.

Selain untuk meneliti kandungan mineral dan organisme laut, ekspedisi ini juga akan melakukan penelitian tentang fenomena tektonik di Palung Jawa. Penelitian fenomena tektonik ini penting karena di Palung Jawa merupakan daerah transisi, sebab adanya tumbukan miring antara lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia di sebelah selatan Sumatra dan tumbukan tegak lurus di selatan Jawa.

Ketua Penelitian Ekspedisi Palung Jawa Ridwan Djamaludin menyatakan hasil ekspedisi akan diumumkan kepada publik.

(CR-14/V-2)